
PROGRAM BANTUAN ALAT BANTU DENGAR BAGI KAUM LANJUT USIA DI KELURAHAN PANGKALAN BALAI KECAMATAN BANYUASIN III

Ong Berlian¹, Bangun Lubis², Merry Asry Mulyana³, Treacy Austin⁴

^{1,2,3,4}STISIPOL Candradimuka Palembang

Email: treacy.austin@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Program Bantuan Alat Bantu Dengar Bagi Kaum Lanjut Usia di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bantuan Alat Bantu Dengar bagi Kaum Lanjut Usia belum dilaksanakan dengan cukup baik karena beberapa kendala dalam penyaluran alat bantu dengar bagi kaum lanjut usia. Dimensi produktifitas, dalam hal pelayanan sikap aparatur pegawai Dinas Sosial Kabupaten Banyuasin kadang tidak cepat tanggap dalam menangani permohonan bantuan alat bantu dengar bagi kaum lanjut usia. Dimensi mekanisme, dalam hal tata cara pendistribusian pada dasarnya kegiatan utama yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Banyuasin dalam penyaluran bantuan alat bantu dengar untuk kaum lanjut usia di Kelurahan Pangkalan Balai adalah memenuhi kebutuhan akan alat bantu bagi masyarakat yang membutuhkan. Dimensi responsivitas, dalam hal tanggapam masyarakat sudah cukup baik. Penyaluran (distribusi) bantuan alat bantu dengar untuk kaum lanjut usia di Kelurahan Pangkalan Balai oleh Dinas Sosial Kabupaten Banyuasin memberikan dampak positif. Target-target dari hasil yang ingin dicapai oleh Dinas Sosial Kabupaten Banyuasin untuk sektor penyediaan dan penyaluran bantuan alat bantu dengar untuk kaum lanjut usia di Kelurahan Pangkalan Balai adalah terpenuhi secara merata pelayanan bantuan alat bantu dengar kepada sejumlah kaum lanjut usia.

Kata Kunci: Program Bantuan Alat Bantu Dengar, Lanjut Usia, Pangkalan Balai, Banyuasin

Abstract

The aim of this study was to find out the Hearing Aid Assistance Program for the Elderly in Pangkalan Balai Village, Banyuasin III District using qualitative methods. The results of the study show that the Hearing Aid Assistance Program for the Elderly has not been implemented properly due to several obstacles in the distribution of hearing aids for the elderly. The productivity dimension, in terms of service, the attitude of the Banyuasin district social service staff is sometimes not responsive in handling requests for hearing aid assistance for the elderly. The mechanism dimension, in terms of distribution procedures, is basically the main activity carried out by the Banyuasin Regency Social Service in distributing hearing aid aid for the elderly in Pangkalan Balai Village, namely meeting the need for aids for people in need. The responsiveness dimension, in terms of community response, is quite good. The distribution of hearing aids for the elderly in the Pangkalan Balai Village by the Banyuasin Regency Social Service had a positive impact. The targets of the results to be achieved by the Banyuasin District Social Service for the sector of providing and distributing hearing aid assistance to the elderly in Pangkalan Balai Village are that hearing aid assistance services are met evenly for a number of elderly people.

Keywords: Hearing Aid Assistance Program, Elderly, Pangkalan Balai, Banyuasin.

A. PENDAHULUAN

Data menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia termasuk terbesar keempat setelah China, India, dan Jepang. Karena usia harapan hidup perempuan lebih panjang dibandingkan laki-laki, maka jumlah penduduk lansia perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki (11,29 juta jiwa berbanding 9,26 juta jiwa). Sedangkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa penduduk lansia di Indonesia pada Tahun 2020 mendatang sudah mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang, balitanya tinggal 6,9 % yang menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar di dunia (Evitasari & Kisworo, 2021; Permana et al., 2022).

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yaitu perseorangan, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang karena suatu kesulitan yang menghambat, atau gangguan dan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat pula terpenuhi kebutuhan hidupnya baik secara jasmani, rohani maupun sosialnya secara memadai. Hambatan yang dimaksud dapat berupa kemiskinan, kecacatan, ketunaan sosial, keterasingan. Perubahan lingkungan (secara mendadak) dan juga keterlantaran (Akbar, 2019; Yuliana, 2020). Fenomena lansia terlantar merupakan salah satu diantara permasalahan sosial di Indonesia dan telah mendapatkan perhatian pemerintah yang kemudian dipayungi landasan yang kuat yang tertera di dalam Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 1998 Pasal 7 dan Pasal 8 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang pemerintah bertugas membimbing, mengarahkan serta menciptakan suasana yang menjadi penunjang agar terlaksananya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia (Pujileksono, 2016; Muis et al., 2020).

Abad ke-21 terdapat tantangan tersendiri bagi permasalahan yang berkaitan dengan lansia khususnya di bidang kesehatan, karena jumlah lansia yang terus meningkat yaitu masalah degeneratif dan penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi dan gangguan jiwa, kesehatan gangguan yaitu depresi, demensia, gangguan jiwa, kecemasan, insomnia. Penyakit ini menimbulkan masalah jika tidak diobati atau dicegah karena menjadi penyakit kronis dan multipatologis (Rangkoly et al., 2014; Wilar et al., 2021). Oleh karena itu masih perluantisipasi perhatian semua negara terhadap masalah usia lanjut, karena ketergantungan biaya sangat tinggi, biasanya lansia memiliki lebih dari 10 penyakit, seperti gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan nafsu makan dan gangguan tidur. Jika semua pihak tidak bertindak atau tidak menyadari masalah lansia ini, maka tidak hanya masalah di bidang kesehatan, tetapi juga di layanan sosial dan sebagainya, akan ada ancaman (Pardede et al., 2018; Novriani et al., 2021).

Hasil observasi prapenelitian yang dilakukan penulis mendapatkan gambaran mengenai kegiatan pendistribusikan bantuan alat bantu bagi kaum lanjut usia yang mengalami gangguan pendengaran untuk tahap pertama pada bulan Januari telah dilaksanakan kepada 12 lanjut usia yang mengalami gangguan pendengaran yang tersebar di 4 Desa di wilayah Kelurahan Pangkalan Balai melalui program ini para lansia dan trauma fisik pendengaran yang terdata berhak menerima bantuan, dan untuk tahap kedua dilaksanakan pada bulan Oktober 2020.

Adapun permasalahan mengenai program penyaluran (distribusi) bantuan alat bantu dengar untuk kaum lansia di Kelurahan Pangkalan Balai oleh Dinas Sosial Kabupaten Banyuasin selama ini berdasarkan pengamatan prapenelitian dirasakan belum berjalan efektif dan belum sesuai dengan sasaran program, dimana pada kenyataannya penyaluran (distribusi) bantuan alat bantu dengar untuk kaum lansia di Kelurahan Pangkalan Balai oleh Dinas Sosial Kabupaten Banyuasin tidak selalu berpedoman penuh pada sasaran utama penyaluran bantuan kepada lansia yang tergantung pada kondisi dan situasi masyarakat setempat. Banyak pelaksanaan yang tidak sama dengan tujuan yang ada pada pedoman umum pelaksanaan program pemberian bantuan. Penyimpangan yang kerap terjadi yaitu tidak tepatnya jumlah bantuan alat bantu dengar yang semestinya diperoleh bagi kaum lansia, yang seharusnya

berdasarkan pedoman umum pelaksanaan program pemberian bantuan setiap desa di wilayah Kelurahan Pangkalan Balai menerima bantuan alat bantu dengar setiap desa sejumlah 5 unit tetapi yang diperoleh hanya sekitar 1 unit.

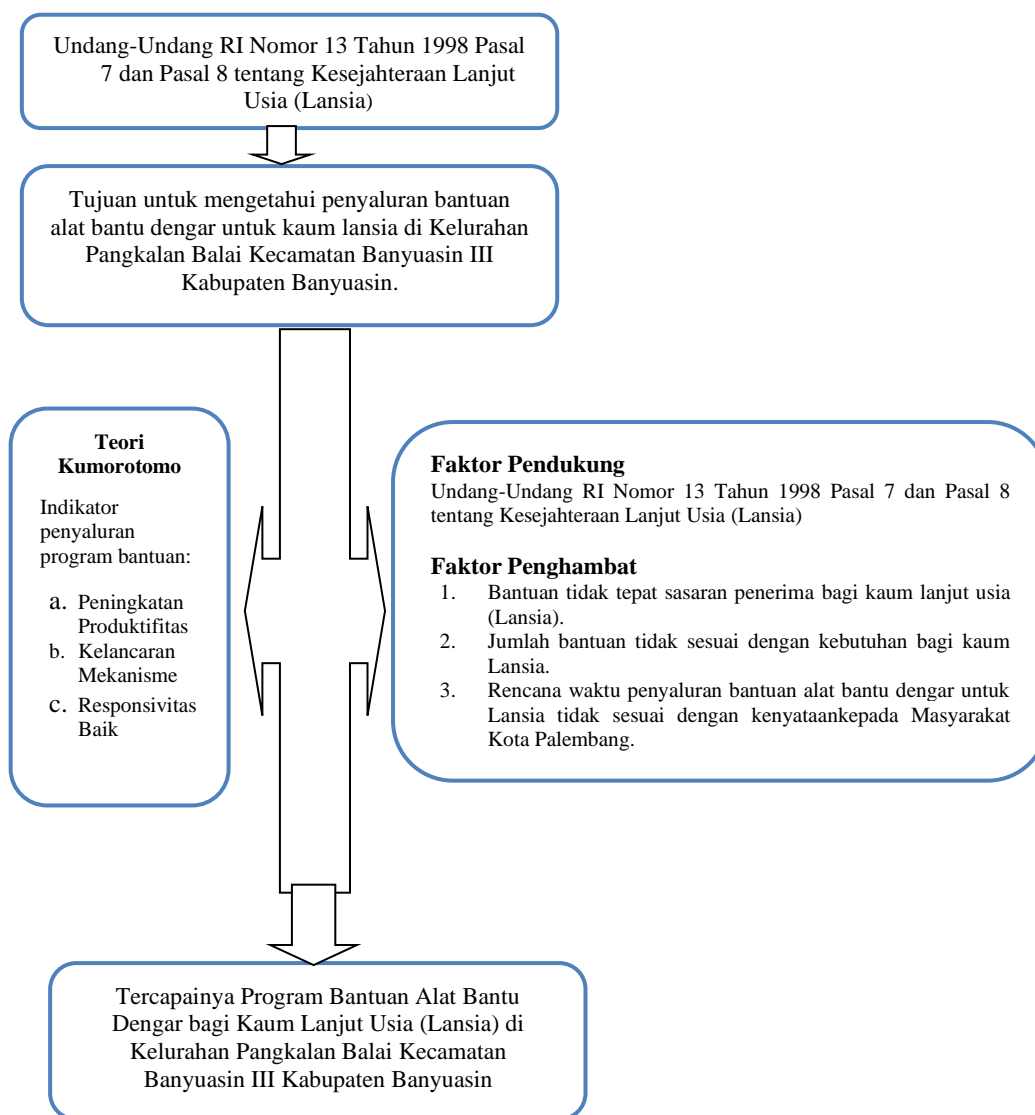
Penyimpangan penyaluran lainnya juga terjadi mengenai dengan mundurnya waktu pendistribusian bantuan alat bantu dengar. Untuk penerimaan bantuan penyaluran bantuan alat bantu dengar untuk kaum lansia di Kelurahan Pangkalan Balai sendiri sering mengalami keterlambatan yang pada kenyataan dilapangan bahwa jatah bantuan bulan Januari 2020 diterimakan pada bulan Juni 2020. Berdasarkan uraian latar belakang diatas menunjukkan bahwa distribusi bantuan alat bantu dengar bagi kaum lansia di Kelurahan Pangkalan Balai oleh Dinas Sosial Kabupaten Banyuasin masih perlu perhatian untuk pelaksanaan penyalurannya. Masalah yang ditemui di lapangan, yaitu bantuan tidak tepat sasaran penerima bagi kaum lanjut usia di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, jumlah bantuan tidak sesuai dengan kebutuhan bagi kaum lanjut usia di suatu wilayah dalam Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, dan rencana waktu penyaluran bantuan alat bantu dengar untuk lanjut usia di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin tidak sesuai dengan kenyataan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Jumlah penduduk lanjut usia (usia 60 tahun keatas) di Indonesia terus menerus meningkat. Pada tahun 1970 jumlah penduduk yang mencapai umur 60 tahun ke atas (lansia) berjumlah sekitar 5,31 juta orang atau 4,48% dari total penduduk. Indonesia. Pada tahun 1990 jumlah tersebut meningkat hampir dua kali lipat yaitu menjadi 9,9 juta jiwa. Pada tahun 2020 jumlah lansia diperkirakan meningkat sekitar tiga kali lipat dari jumlah lansia pada tahun 1990. Menurut proyeksi BPS pada 2017, pada tahun ini diperkirakan jumlah lansia mencapai 24,7 juta jiwa atau 9,3 persen dari jumlah penduduk. Komisi Nasional Lanjut Usia pada tahun 2010 melaporkan proporsi penduduk lanjut usia di Indonesia mengalami peningkatan cukup signifikan selama 30 tahun terakhir. Jumlah populasi 5,3 juta jiwa, 4,48 persen dari total keseluruhan penduduk Indonesia) pada tahun 1971 menjadi 19,3 juta (8,37 persen dari total keseluruhan penduduk Indonesia) pada tahun 2009. Angka ini akan meningkat pada tahun 2045-2050 yang diperkirakan UHH menjadi 77,6 tahun (dengan persentase populasi lansia tahun 2045 adalah 28,68%). Hal ini tentu telah menjadi fokus dari pemerintah untuk memberikan hidup yang layak bagi penduduk di masa tua (Zahara & Anastasya, 2021).

Penelitian mengenai Analisis Program Bantuan Alat Bantu Dengar bagi Kaum Lanjut Usia di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasiin III Kabupaten Banyuasin adalah usaha untuk mengukur dan menilai Analisis Program Bantuan Alat Bantu Dengar bagi Kaum Lanjut Usia di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasiin III Kabupaten Banyuasin yang dianalisis menggunakan teori faktor-faktor yang mempengaruhi analisi pelayanan dalam bukunya "*menjemen pelayanan publik*", yang meliputi: produktifitas, mekanisme dan responsivitas:

1. Produktifitas yang memiliki ukuran pokok yaitu pegawai/Aparat, dimana dalam melaksanakan tugas pekerjaannya dapat dilihat melalui kesediaan/sikap para pegawai untuk bekerja secara efektif dan efisien, dimana pegawai memiliki skill/kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya.
2. Mekanisme, dalam hal ini secara garis besar terdapat beberapa ukuran pokok yaitu ketepatan waktu, dan tata cara pelayanan yang terintegrasi.
3. Responsivitas, yang dapat diartikan sebagai sikap mental para pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dimana sikap mental ini di tunjukkan oleh adanya kegairahan dalam melaksanakan tugas (Kumorotomo, 2017). Kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan seperti skema Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Analisis Program Bantuan Alat Bantu Dengar Bagi Kaum Lanjut Usia

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2020

C. METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Kegiatan diawali dengan melihat kondisi pelaksanaan penyaluran alat bantu dengar bagi kaum lanjut usia di Kelurahan Pangkalan Balai yang kemudian dijadikan sebagai asumsi dasar untuk menjelaskan adanya keadaan terkini dari pelaksanaan penyaluran kaum lanjut usia di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Menggunakan beberapa kriteria untuk dijadikan pedoman dalam menganalisis penyaluran yang meliputi: produktifitas, mekanisme, responsivitas yang diuraikan dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Analisis program bantuan alat bantu dengar bagi kaum lanjut usia (lansia) di kelurahan pangkalan balai kecamatan banyuasin III kabupaten banyuasin	1. Produktifitas	a) Sikap Aparat b) Kemampuan
	2. Mekanisme	a) Tata Cara Distribusi b) Waktu Distribusi
	4. Responi vitas	Tanggapan Masyarakat

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2020

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2. Key Informant

No	Jabatan	Jumlah (orang)
1	Kepala Dinas Sosial	1
2	Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial	1
3	Kepala Sub Bidang Rehabilitasi Sosial	1
4	Kasubid Perencanaan, Program dan Pelaporan	1
5	Lurah Pangkalan Balai	1
6	Kaum Lansia	3
7	Masyarakat Pangkalan Balai	2
Jumlah		10

Sumber: diolah oleh Penulis, 2020

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer yaitu data dari hasil wawancara dan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen maupun laporan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi pustaka (Simanjuntak et al., 2021). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan model interaktif yang meliputi empat komponen analisis, yaitu koleksi data, kondensasi data, sajian data, penarikan kesimpulan (Saldana, 2014).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian akan dipaparkan data dan informasi hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan *key informant* di Dinas Sosial Kelurahan Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan hasil penelitian inilah akan diperoleh gambaran bagaimana Pelaksanaan Penyaluran (distribusi) bantuan alat bantu dengar untuk kaum lanjut usia di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

1. Produktifitas

Dalam pelaksanaan pelayanan distribusi bantuan alat bantu dengar oleh Dinas Sosial Kabupaten Banyuasin selama ini saya nilai profesionalisme dari pegawai Dinas Sosial Kabupaten Banyuasin masih sangat rendah dalam hal ini dikarenakan pegawai yang sedikit dan kurang aktif dalam melaksanakan survei dan pendataan kaum lanjut usia. Dilema yang terjadi, pada setiap pengurusan aduan bantuan dari tiap wilayah yang ingin mendapatkan bantuan alat bantu dengar waktu penyelesaiannya sesegera mungkin, sedangkan aparatur tidak dapat memenuhinya dikarenakan beban kerja pelayanan yang banyak

2. Mekanisme

Semua pengurusan tata cara distribusi untuk mengurus administrasi bantuan alat bantu dengar untuk kaum lanjut usia (Lansia) di Kelurahan Pangkalan Balai tidaklah

berbelit-belit. Hal ini bertujuan supaya kaum lanjut usia (Lansia) di Kelurahan Pangkalan Balai dapat terlayani dengan adanya bantuan alat bantu dengar untuk kaum lanjut usia di Kelurahan Pangkalan Balai oleh Dinas Sosial Kabupaten Banyuasin.

3. Responsivitas

Tanggapan masyarakat terkait dari pelayanan distribusi bantuan alat bantu dengar untuk kaum lanjut usia (Lansia) di Kelurahan Pangkalan Balai oleh Dinas Sosial Kabupaten Banyuasin telah berusaha memberikan pelayanan kepada masyarakat atau kaum lanjut usia (Lansia) yang membutuhkan bantuan alat bantu dengar dapat terbantu dengan adanya program ini.

Secara konstusional, orang lanjut usia juga memiliki hak yang sama untuk dapat hidup sejahtera dengan cara yang baik. Hal ini misalnya dilindungi oleh UUD 1945 dalam Pasal 28A yang menyatakan bahwa setiap orang berhak untuk hidup dan mempertahankan hidup dan kehidupannya. Pemenuhan hak-hak tersebut tentu tidak dapat dilepaskan dari kewajiban pemerintah sebagai salah satu pemegang kekuasaan. Pemerintah juga memiliki kuasa untuk membuat sebuah aturan sebagai representasi pemerintah untuk mewujudkan serta melindungi hak tersebut.

Program bantuan sosial bertujuan untuk meringankan beban pengeluaran kebutuhan dasar dan pemeliharaan kesehatan lanjut usia serta memelihara taraf kesejahteraan sosial lanjut usia agar mereka dapat menikmati taraf hidup yang wajar, dalam hal ini alat bantuan dengar yang memiliki tujuan untuk menciptakan kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial sebagai fungsi terorganisir adalah kumpulan kegiatan yang bermaksud untuk memungkinkan individu, keluarga, kelompok dan komunitas menanggulangi masalah sosial termasuk lanjut usia terlantar akibat oleh perubahan kondisi. Namun karena berbagai keterbatasan, lanjut usia belum mendapatkan pelayanan yang memadai. Masalah utama dalam pelayanan dimaksud adalah berkaitan dengan kondisi kesehatan seperti berkurangnya fungsi pendengaran dan berpengaruh pada kesehatan psikologis mereka. Kondisi ini mengarah kepada semakin berkurangnya perhatian anggota keluarga terhadap lanjut usia karena keterbatasan waktu yang tersedia untuk memberikan pelayanan terbaik (Puspitasari & Arsiyah, 2015).

Sejalan dengan bertambahnya usia harapan hidup orang di Indonesia, masalah kesehatan bagi usia lanjut akan semakin bertambah. Salah satu masalah kesehatan usia lanjut adalah gangguan pendengaran. Lansia memiliki beberapa kerentanan dan faktor risiko yang secara umum disebabkan oleh penurunan kondisi fisik, psikologis, dan perubahan perkembangan pada lansia. Terdapat tiga aspek penting dalam fungsi normal untuk kelompok usia lanjut yaitu, kognisi (proses belajar, berpikir, dan mengingat) mobilitas dan penginderaan (meraba, membau, mengecap dan merasa) (Vibriyanti, 2019). Ketidakmampuan salah satu dari ketiga aspek tersebut akan mengurangi kemampuan seseorang untuk berfungsi secara mandiri, sehingga mengakibatkan efek yang serius pada kualitas hidup seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilyas (2017), secara kuantitatif metode kuisisioner dapat digunakan untuk mengetahui gangguan pendengaran pada lansia. Beberapa alat ukur dalam bentuk kuisisioner untuk mengidentifikasi adanya gangguan pendengaran, dalam perkembangannya selama 30 tahun, hanya beberapa yang terstandarisasi untuk digunakan pada lansia. Terdapat beberapa alat ukur yang digunakan untuk lansia seperti *hearing handicap inventory for the elderly* (HHIE) dan *hearing handicap inventory for the elderly—screening version* (HHIE-S) adalah merupakan alat ukur yang sering digunakan oleh banyak audiologist. Kuisisioner HHIE-S versi Indonesia telah diuji dan dapat digunakan untuk mengetahui adanya gangguan pendengaran pada lansia. Kuisisioner HHIE-S versi Indonesia tersebut terdiri atas sepuluh pertanyaan. Jawaban responden atas

pertanyaan itu dengan jawaban “YA”, “TIDAK” atau “KADANG” dengan nilainya antara 0-40 poin.

Selanjutnya, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hakim (2020) yang menjelaskan bahwa pencapaian keberhasilan kebijakan, program, dan kegiatan memerlukan keterlibatan peran dan tanggungjawab pemerintah, masyarakat, lembaga, serta organisasi sosial untuk berkomitmen dalam mewujudkan kesejahteraan bagi lansia. Upaya ini dapat dilakukan dengan memberdayakan lansia untuk ikut aktif berpartisipasi dalam pembangunan guna mengurangi kemiskinan, memperoleh kesehatan yang lebih baik dan mendukung kehidupan sosial kemasyarakatan melalui pemberdayaan Lansia yang tetap memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya.

Pemikiran pemberdayaan terhadap penduduk lansia yang merupakan kelompok rentan atau tak berdaya yang menjadi tanggungan keluarga, masyarakat, dan negara harus dirubah. Lansia dapat dijadikan sebagai aset bangsa yang perlu diberdayakan dan diberikan kehidupan yang layak. Untuk menjadi lansia yang sehat, produktif, dan mandiri harus dimulai dengan pola hidup sehat dan mempersiapkan masa depan lansia yang lebih baik (Pramisita & Utama, 2020). Dengan demikian, sasaran dari permasalahan lansia yang mengalami gangguan pendengaran ini tentu tidak hanya lansia itu sendiri, tetapi juga penduduk usia muda yang memiliki masalah yang sama.

Secara umum, kegiatan distribusi ini secara umum bertujuan untuk melakukan pemberdayaan kepada lansia, dengan mendorong, memberikan motivasi serta memberikan kesadaran bahwa masih terdapat potensi yang dimiliki serta memberikan cara untuk mengembangkan hal tersebut (Handayani, 2020). Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Qamariah et al. (2020) dan Andari (2019) yang menjelaskan konsep tersebut memiliki beberapa indikator keberhasilan, diantaranya adalah: 1) Akses, artinya target yang diberdayakan pada akhirnya mempunyai akses akan resources yang diperlukan untuk mengembangkan diri; 2) Partisipasi, yang berarti target yang diberdayakan pada akhirnya dapat berpartisipasi mendayagunakan resources yang di akses; 3) Kontrol, dalam arti target yang diberdayakan pada akhirnya mempunyai kemampuan mengontrol proses pendayagunaan sumber daya tersebut; dan 4) Kesetaraan, dalam arti pada tingkat tertentu saat terjadi konflik target mempunyai kedudukan yang sama dengan yang lain dalam hal pemecahan masalah. Maka secara umum juga, kegiatan penyaluran (distribusi) bantuan alat bantu dengar tersebut, Dinas Sosial Kabupaten Banyuasin berupaya untuk mengoptimalkan penyaluran bantuan dimana terdapat keterbatasan alat bantu dengar pada Dinas Sosial Kabupaten Banyuasin sudah cukup baik apabila diukur dengan indikator tersebut.

E. KESIMPULAN

Kegiatan utama yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Banyuasin dalam penyaluran (distribusi) bantuan alat bantu dengar untuk kaum lanjut usia (Lansia) di Kelurahan Pangkalan Balai adalah memenuhi kebutuhan akan alat bantu dengar bagi kaum lanjut usia (Lansia)/masyarakat yang membutuhkan. Untuk mendukung kegiatan penyaluran (distribusi) bantuan alat bantu dengar tersebut, Dinas Sosial Kabupaten Banyuasin berupaya untuk mengoptimalkan penyaluran bantuan dimana terdapat keterbatasan alat bantu dengar pada Dinas Sosial Kabupaten Banyuasin, sehingga keterbatasan ini baru akan diajukan lagi oleh untuk pengadaannya yang baru dan akan terealisasi pada bulan agustus 2021.

Sumber Daya Manusia dan birokrasi yang lamban menjadi faktor penghambat terkait penyaluran bantuan alat bantu dengar untuk kaum lanjut usia. Pelaksanaan penyaluran (distribusi) bantuan alat bantu dengar untuk kaum lanjut usia di Kelurahan Pangkalan Balai oleh Dinas Sosial Kabupaten Banyuasin memberikan suatu pemahaman bahwa sudah ada upaya yang cukup baik untuk menciptakan dampak positif bagi kaum lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2019). Kajian Terhadap Revisi Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(2).
- Andari, S. (2019). Dampak Bantuan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar dalam Meningkatkan Kualitas Hidup. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 43(1), 67-78.
- Evitasari, L., & Kisworo, B. (2021). Analisis Tugas Pekerja Sosial Dalam Memberdayakan Lanjut Usia Di Wisma Lansia Husnul Khatimah Semarang. *Jendela PLS*, 5(2), 88–99. <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2706>
- Hakim, L. N. (2020). Pelindungan Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Info Singkat, XII (10/II/Puslit/Mei/2020)*.
- Handayani, S. (2020). Bantuan Sosial bagi Warga Lanjut Usia di Masa Pandemi. *Journal of Social Development Studies*, 1(2), 61-75.
- Ilyas, A. N. K. (2017). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2).
- Kumorotomo. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muis, I., Agustang, A., & Adam, A. (2020). Lansia Miskin: Demografi Sosial, Distribusi Pekerjaan, Masalah Kesehatan & Perlindungan Sosial. *Asian Journal of Social Sciences & Humanities*.
- Novriani, N., Irianto, I., & Rohminatin, R. (2021). Implementasi Metode Vikor untuk Pemilihan Lansia yang Menerima Bantuan Sosial. *J-Com (Journal of Computer)*, 1(3), 191-198.
- Pardede, S. D. A., Mesran, M., Panjaitan, M., Waruwu, F. T., & Ramadhan, P. S. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Keluarga Harapan Khusus Lansia dengan Menerapkan Vikor (Studi Kasus: Desa Patumbak II). *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer)*, 2(1).
- Permana, E., Meutia, I. F., & Yulianti, D. (2022). Dimensi Aksesibilitas Bantuan Sosial Lansia dan Penyandang Disabilitas Melalui Pemutakhiran Data Kependudukan. *Jurnal Administrativa*, 4(1), 45-61.
- Pramisita, A. A. D., & Utama, M. S. (2020). Efektivitas dan Pengaruh Bansos terhadap Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penduduk Lansia Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 9(4), 780-809.
- Pujileksono, S. (2016). *Perundang-Undangan Sosial dan Pekerjaan Sosial (Perspektif Pemenuhan Keadilan & Kesejahteraan Sosial Masyarakat)*. Setara Press.
- Puspitasari, R. B., & Arsiyah, A. (2015). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Lanjut Usia di Kabupaten Sidoarjo. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 3(2), 199-212.
- Qamariah, M., Afifuddin, A., & Suyeno, S. (2020). Implementasi Program Bantuan Sosial dalam Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar (Studi pada Dinas Sosial Kota Batu). *Respon Publik*, 14(4), 1-7.
- Rangkoly, I., Rumapea, P., & Dengo, S. (2014). Implementasi Kebijakan Bantuan Kesejahteraan Lanjut Usia di Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3).
- Saldana, M. & H. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Simanjuntak, D. A., Idie, A., & Mardianto. (2021). Analisis Pelaksanaan Prosedur Penahanan Terhadap Penyalahgunaan Zat Adiktif dan Psikotropika di Direktorat Narkoba Kepolisian Daerah Sumatera Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 173–181.
- Vibriyanti, D. (2019). Surabaya Menuju Kota Ramah Lansia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(2), 117-132.

ARTIKEL

- Wilar, M. M., Pati, A. B., & Pangemanan, S. E. (2021). Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Desa Lowian Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan. *GOVERNANCE*, 1(2).
- Yuliana, Y. (2020, August). Menjaga Kesehatan Mental Lansia Selama Pandemi COVID-19. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 6, No. 1, pp. 6-10).
- Zahara, C. I., & Anastasya, Y. A. (2021). Dukungan Keluarga pada Lansia Program Keluarga Harapan. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 3(1), 16-19.